

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengarahkan manusia muda ke arah kedewasaan, maksudnya yaitu memiliki kemampuan untuk dapat memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan mengubah sikap.<sup>1</sup> Sehingga bagi kehidupan manusia pendidikan menjadi salah satu bagian yang sangat penting, yaitu sebagai upaya pembebasan dari kebodohan, keterpurukan, dan ketertinggalan globalisasi. Di sekolah pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan dibidang akademik saja, melainkan juga harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Pendidik di sekolah perlu memperhatikan keseimbangan akademik dan pembentukan karakter. Jika keseimbangan tersebut bisa dilakukan, dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak, oleh karena itu pendidikan bisa menjadi dasarnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

---

<sup>1</sup> Agustinus Hermino, "*Manajemen Kurikulum berbasis karakter*", (Bandung: AlfaBeta, 2014), 4

menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan yang baik dapat dilihat dari pembelajarannya, pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan yang diciptakan guru untuk membuat situasi supaya siswa dapat belajar. Membuat siswa belajar adalah tujuan utama dari pembelajaran. Pengarahan dari kegiatan pembelajaran yaitu untuk mencapai tujuan belajar. Dari semua kegiatan dan materi yang disajikan tujuan berfungsi untuk memberikan arah berkaitan dengan hal tersebut. Pelaksanaan pada setiap bahan ajar dan pendekatan yang dirancang memiliki maksud untuk bisa menepncapai tujuan secara maksimal. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk tingkah laku.<sup>3</sup>

Salah satu pendukung yang ada dalam pendidikan di Indonesia adalah adanya kurikulum muatan lokal yang diterapkan di Sekolah. Muatan lokal adalah kegiatan pengembangan kompetensi daerah yang telah disesuaikan dengan ciri khas dan potensi yang ada di lingkungannya, yang meliputi keunggulan daerah, dan untuk materinya tidak bisa dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Mata pelajaran muatan lokal, substansinya ditentukan oleh satuan pendidikan, dan tidak dibatas hanya mata pelajaran keterampilan saja. Muatan lokal termasuk bagian dari struktur muatan kurikulum yang terdapat pada standar isi didalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Bentuk mata pelajaran muatan lokal adalah bentuk dari penyelenggaraan pendidikan tidak terpusat, hal itu menjadikan penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah agar dapat meningkatkan relevansinya terhadap kebutuhan dan keadaan daerah yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan usaha dari peningkatan mutu pendidikan

---

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). 5.

<sup>3</sup>Nana Sy. Sukmadinata dan Erliani Syaodih, *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*, (Badung: PT. Refika Aditama, 2014). 105.

nasional agar keberadaan kurikulum muatan lokal menjadi pendukung dan dapat melengkapi kurikulum nasional.<sup>4</sup>

Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu dengan adanya penerapan kurikulum muatan lokal. Dalam bukunya Dedi Supriadi yang berjudul *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* menyatakan bahwa ada prinsip-prinsip yang perlu untuk diperhatikan dalam melaksanakan kurikulum muatan lokal. Yaitu diantaranya, tidak boleh adanya tumpang tindih antara muatan lokal dan materi muatan nasional, adanya penyesuaian kebutuhan daerah lokal (siswa, sekolah dan daerah), adanya kemanfaatan yang bisa diterima siswa baik saat ini maupun masa depan, tersedianya faktor pendukung di sekolah maupun di sekitar sekolah.<sup>5</sup>

Akhlak merupakan sebuah keinginan yang ada dalam jiwa yang akan terwujud dalam bentuk suatu perbuatan yang dilakukan tanpa intervensi akal/ pikiran. Menurut Imam Al-Ghozali akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan dirinya dengan mudah melakukan sesuatu tanpa banyak pertimbangan lagi. Akhlak berasal dari bahasa arab yakni *khuluqun* yang menurut lughat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>6</sup> Kata akhlak juga diartikan sebagai suatu tingkah laku, tingkah laku yang dimaksud harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup dengan hanya melakukan perbuatan baik sekali saja, ataupun hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika ketika melakukan sesuatu tanpa banyak pertimbangan dan timbul dengan sendirinya yang didorong oleh motivasi dari dalam diri.

---

<sup>4</sup> Rusman, *Manajemen kurikulum*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), 405.

<sup>5</sup> Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), 203.

<sup>6</sup> Fajar Septiana Cahya, Saiful Bahri, dkk, “Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Karya Syekh Umar Bardja”, *Jurnal Studi A-Qur'an*, Vol. 12, no.1, tahun 2016, 80.

Pendidikan dalam hal ini memiliki fungsi untuk menciptakan kepribadian serta mewujudkan rasa tanggung jawab, sehingga pendidikan bagi diri siswa seperti laksana makanan yang berfungsi untuk memberikan kekuatan, dan pertumbuhan supaya dapat mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan secara efektif dan efisien yang memiliki karakter yang baik. Yang dimaksud karakter yaitu nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan Negara dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan perasaan.

Melalui kebiasaan yang sering dilakukan dapat menciptakan suatu karakter dalam diri seseorang yaitu, terkait dengan pengambilan sikap dalam menanggapi keadaan serta kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Pada akhirnya karakter ini menempel pada diri seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Namun, biasanya orang lain lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.<sup>7</sup> Konsep pendidikan dalam islam yaitu menyeluruh yang dicerminkan dari diri manusia yang holistik. Kepribadian yang holistik terimplementasi dari mendayagunakan semua potensi yang telah dianugerahkan Allah SWT. Potensi yang dianugerahkan Allah kepada manusia yaitu: Potensi fisik, Potensi emosi, Potensi akademik, Potensi spiritual, Potensi kreatif, Potensi sosial.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 29.

<sup>8</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2013), 248.

Apabila potensi yang disebutkan diatas diimplementasikan dalam kehidupan, maka karakter akan terbentuk pada diri siswa. Hal disekolah, masyarakat dilingkungan sosial mendidik juga harus mengarahkan anak untuk mengembangkan potensi tersebut dalam kehidupan nyata. Apabila hal tersebut diabaikan, kepribadian anak akan terpecah. Oleh karena itu, pendidik harus dapat mengarahkan nilai luhur agama dan budaya bangsa pada saat menyajikan mata pelajaran kepada peserta didik. Di sinilah pentingnya pendidik memahami nilai agama dan budaya bangsa secara mendalam sehingga pendidik dapat mentransformasikan nilai tersebut pada peserta didik.<sup>9</sup>

Dalam konteks pembelajaran, unsur tujuan yang harus dicapai dikenal dengan istilah kompetensi dan indikator. Unsur untuk mencapai tujuan merupakan penentuan strategi pembelajaran yang akan dipakai untuk mencapai kompetensi. Unsur sumber daya merupakan media pembelajaran yang hendak dicapai. Kemudian unsur implementasi setiap perencanaan menggambarkan langkah-langkah dalam penerapan strategi dan penggunaan media pembelajaran. Jadi, perencanaan pembelajaran dalam memebentuk karakter adalah proses penentuan secara rasional tentang kompetensi pada mata pelajaran dan rangkaian kegiatan untuk mencapai kompetensi tersebut dengan memanfaatkan potensi dan sumber belajar yang ada didasari dengan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter.

Pembinaan akhlak pada siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor yang menjadi penyebab kegagalan pendidikan islam selama ini adalah rendahnya kesadaran akhlak pada siswa. Kelemahan pendidikan agama islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbingnya agar menjadi

---

<sup>9</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, 250.

manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia agar membentuk karakter yang baik dalam diri siswa. Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu menjadi topik utama dalam kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Terjadinya kemerosotan akhlak seperti penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan umat manusia jika tidak segera diatasi. Penanganan melalui pendidikan diharapkan anak dapat memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi *filter* bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran islam, serta kenakalan remaja dapat teratasi.

Dalam memberikan pembinaan akhlak kepada para siswa diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti: adanya kerjasama antara kepala sekolah / madrasah dengan semua guru, baik guru PAI maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerjasama dari seluruh warga sekolah, maka pembinaan akhlak kepada para siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan para siswa.

Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati merupakan Madrasah Tsanawiyah yang menerapkan pembelajaran muatan lokal akhlak dengan menggunakan kitab Ta'limul mut'allim untuk kelas VIII, dikarenakan dalam kitab tersebut memuat beberapa nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai keagamaan yang bisa diaplikasikan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, adanya pembelajaran muatan lokal akhlak ini adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan dan diterapkan kepada siswa, agar siswa tersebut tidak terpengaruh oleh pergaulan bebas yang ada. Dengan demikian pembelajaran muatan lokal akhlak ini sangatlah penting dan sangat diperlukan untuk membimbing dan membina siswa agar memahami dan mengetahui manfaat belajar akhlak.

Pembelajaran muatan lokal akhlak merupakan upaya dalam membina akhlak siswa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati agar memiliki karakter yang baik. Jadi, walaupun bukan satu-satunya pembentuk

karakter siswa. Tetapi secara substansial materi pembelajaran muatan lokal akhlak tersebut memiliki kontribusi dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk karakter yang baik. Ini di buktikan dengan kehidupan sehari-hari para siswa di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Dan kegiatan yang menunjang yang ada di Madrasah tersebut juga mendukung sekali dalam pembentukan karakter siswa.

Penulis mengadakan pendekatan studi awal berupa pengamatan terbatas beberapa siswa dan guru dalam rangka menemukan masalah yang berkaitan dengan variable yang akan diteliti sesuai acuan dalam penelitian ini. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, penulis melihat data stastistik penerimaan siswa baru tiga tahun terakhir yang menunjukkan kenaikan jumlah siswa yang begitu, yaitu pada tahun 2017/2018 siswa yang mendaftar mencapai 256 siswa, pada tahun 2018/2019 siswa yang mendaftar mencapai 252, dan pada tahun 2019/2020 siswa yang mendaftar mencapai 313 siswa. Dan selain itu pada tiga tahun terakhir data yang ditunjukkan tidak ada siswa yang mengulang maupun putus sekolah. Dari hasil wawancara kepala madrasah menuturkan bahwa hal tersebut menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang mendaftar di MTs Abadiyah karena bentuk apresiasi masyarakat yang begitu tinggi, dan mereka percaya bahwa MTs Abadiyah dapat mendidik siswa-siswinya menjadi anak yang pintar dan berkarakter seperti visi MTs Abadiyah itu sendiri yaitu ilmu didapat, taqwa melekat, menuju manusia bermartabat.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil  
Judul **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MTS ABADIYAH KURYOKALANGAN GABUS PATI TAHUN 2020”.**

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi penulis pada tanggal 17 Januari 2020

## B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran muatan lokal akhlak kepada siswa kelas VIII Siswa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dalam upaya pembentukan karakter dengan pegangan kitab Ta'lim Muta'allim

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak dalam membentuk karakter siswa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun 2020?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak dalam membentuk karakter siswa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun 2020?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang sangat penting ketika melakukan sebuah penelitian. Karena dengan adanya tujuan yang jelas, penelitian ini akan memiliki arah yang jelas dalam pembahasannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak dalam membentuk karakter siswa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun 2020.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak dalam membentuk karakter siswa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat teoritis, diharapkan dari adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu penegetahuan.

2. Manfaat praktis. Manfaat praktis sendiri dibagi menjadi beberapa bagian , yaitu:

a. Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran muatan lokal akhlak dalam memebentuk karakter siswa, sehingga tujuan pemebelajaran dapat tercapai.

b. Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa dapat lebih membina akhlaknya dalam membentuk karakter sebagai respon dari adanya pembelajaran muatan akhlak yang telah diterima.

c. Bagi Madrasah

Madrasah dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam pembelajaran muatan lokal akhlak

d. Manfaat Umum

Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang bisa digunakan dalam membina dedikasi terhadap tugas serta tanggung jawab, baik pendidi ataupun siswa. Dan juga dapat menjadi tambahan bahan kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran muatan lokal.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran dari masing-masing bagian yang saling berhubungan, supaya nantinya akan memperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Maka disusunlah sistematika penelitian dengan bagian awal meliputi: halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, pernyataan asli, halaman motto, halaman pengesahan, abstrak dan daftar isi. Sedangkan bagian isi, berupa pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian.

Bab I pendahuluan, terdiri dari 6 (enam) sub bab, yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian Pustaka, terdiri dari 3 (tiga) sub bab, yang meliputi: pada sub bab pertama ini penulis membahas tentang deksripsi pustaka yang di dalamnya terdiri dari tiga sub bab meliputi: sub bab pertama membahas mengenai pembelajaran muatan lokal, sub bab kedua membahas mengenai Akhlak, sub bab ketiga membahas mengenai metode karakter,. Pada sub bab kedua membahas penelitian terdahulu dan sub bab ketiga kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian, terdiri dari 7 (tujuh) sub bab, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabhसान data, dan analisi data. Bab IV hasil penelitian dan analisis, terdiri dari 2 (dua) sub bab, meliputi: Sub bab pertama memuat pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak dalam membentuk karakter siswa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, kemudian sub bab kedua memuat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak dalam membentuk karakter siswa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

Bab V penutup, pada bagian ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, meliputi: simpulan, saran dan penutup. Kemudian bagian akhir, pada bagian ini berisikan tentang daftar pustaka yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi dari penelitian.